

## ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

### *Abstract*

This study aimed to analyze the effect of international trade variable that consists of the current account, exchange rates and macroeconomic variables consisting of investment and employment to economic growth of Indonesia. This study uses data period 2000 to 2015. The model used is Ordinary Least Square (OLS) by using software Eviews 7. The results showed that the variables of labor and significant positive effect on economic growth in Indonesia, when labor has increased as much as 10,000 GDP will rise by 47.2 Rupiah. Variable current account significant negative effect on the GDP of Indonesia, when the current account increased by US \$ 1 million Indonesia GDP will be decreased by 9.77 Rupiah. Variable rate and a significant negative effect on the GDP of Indonesia, when Rupiah depreciated by 1 Indonesian Rupiah GDP will be decreased by 76.5 Rupiah. In this study the variable investment does not Affect the GDP of Indonesia.

**Mikhral Rinaldi**

*Magister Ilmu Ekonomi, Program Pascasarjana  
UniversitasSyiah Kuala  
Mikhral88@gmail.com*

**Abd. Jamal**

*Staf Pengajar Fakultas Ekonomi  
UniversitasSyiah Kuala Banda Aceh  
abdjamal@unsyiah.ac.id*

**Chenny Seftarita**

*Staf Pengajar Fakultas Ekonomi  
UniversitasSyiah Kuala Banda Aceh  
chenny@unsyiah.ac.id*

### **Keywords:**

*GDP, international rate, investment, labor  
, exchange rates, macroeconomics, current  
account, OLS*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena saling bersaing di dalam pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah. Disamping itu, manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan luasnya kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan satu capaian yang menjadi prioritas utama bagi sebuah negara. Pemerintah akan melakukan berbagai strategi ekonomi yang dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi dan menjadi gambaran tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat.



Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

**Gambar 1.**  
**Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2015**

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak secara fluktuatif selama periode tahun 2000-2015. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 3,6 persen. Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai naik secara perlahan, sehingga kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 sebesar 4,6 persen sebagai dampak krisis global tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 6,4 persen, tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga menjadi 4,7 persen pada tahun 2015.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi

dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional.

Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan PDB riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan per kapita dalam perekonomian (Mankiw, 2003). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana di setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil per kapita) melalui dan penerahan proses faktor-faktor produksi. Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi modal dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

### **Transaksi Berjalan (Current Account)**

Neraca transaksi berjalan merupakan salah satu indikator penting dalam menunjukkan performance makroekonomi suatu negara dari sisi eksternal, yang juga merupakan cerminan dari perekonomian internal, seperti ekspor dan impor di sektor riil, serta penerimaan dan pengeluaran di sektor fiskal (pemerintah). Neraca transaksi berjalan yang positif (*surplus*) mencerminkan bahwa negara tersebut meminjamkan kelebihan tabungannya ke luar negeri, sehingga stok net aset bertambah, sedangkan neraca transaksi berjalan yang negatif (*defisit*) mengimplikasikan negara tersebut kekurangan dana tabungan untuk investasi domestik, sehingga harus meminjam/berutang ke negara lain. Ada dua faktor utama yang selalu mempengaruhi saldo transaksi berjalan, yakni kurs riil mata uang domestik terhadap mata uang asing dan pendapatan bersih domestik. Perubahan kurs riil senantiasa mempengaruhi transaksi berjalan, karena perubahan tersebut mencerminkan harga barang dan jasa domestik relatif terhadap barang dan jasa luar negeri. Pendapatan bersih domestik mempengaruhi transaksi berjalan melalui pengaruh yang ditimbulkannya terhadap total pembelanjaan konsumen domestik (Krugman, 2005:167-168).

Neraca transaksi berjalan akan terjadi surplus apabila ekspor lebih besar dari impor ditambah transfer neto keluar negeri, yaitu apabila penerimaan dari perdagangan barang dan jasa serta transfer lebih besar dari pembayarannya. Sebaliknya, neraca transaksi berjalan akan mengalami defisit apabila ekspor lebih rendah dari impor dan penerimaan dari perdagangan barang dan jasa serta transfer lebih kecil dari pembayarannya (Dornbusch, 2004).

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai mata uang rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara di mana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore, 2008).

### **Investasi**

Investasi meliputi pengeluaran uang yang menyebabkan terjadinya perubahan persediaan barang-barang modal. Investasi yang dilakukan di sektor bisnis didasarkan oleh motif untuk memperoleh keuntungan. Dua faktor penting yang menentukan dilakukannya investasi adalah tingkat keuntungan bersih yang diharapkan oleh pengusaha dari pengeluaran investasi dan faktor suku bunga. (Bakar, 2002: 342).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang/jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003: 59). Tenaga kerja, sebagai salah satu modal dasar pembangunan, tidak akan efektif bila tidak tidak memiliki kualitas sebagaimana yang diharapkan. Kualitas tenaga kerja tergantung pada sebagian besar dari tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja.

### **Penelitian Sebelumnya**

Salomo (2007) melakukan penelitian peranan perdagangan internasional sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data agregat Indonesia tahun 1980 sampai 2006 meliputi pendapatan domestik bruto, ekspor riil, impor riil, nilai tukar riil rupiah terhadap dolar, jumlah pekerjanya, dan krisis yang melanda Indonesia, dengan metode *Bound Testing Cointegration* pendekatan ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa dalam jangka panjang ekspor riil, impor riil, nilai tukar riil, jumlah pekerja dan krisis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Santoso (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan data tahun 1994-2008 meliputi pertumbuhan ekonomi, impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja

dankursvalutasasing,dengan metoderegresilinier berganda mendapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel impor barangmodal,ekspor,investasi,tenaga kerja danvalutaasingberpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secaraparsial variabelimporbarangmodal,ekspor,investasi,tenagakerjadankursvaluta asing tidakberpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dritsaki ( 2014) melakukan penelitian hubungan antara investasi asing langsung, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi di Kroasia. Penelitian ini menggunakan data time series tahunan untuk periode 1994-2012 dengan menggunakan model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) untuk mengukur jangka panjang antara variabel-variabel yang digunakan, dan pendekatan model VECM untuk menentukan arah kausalitas antara variabel-variabel. Menghasilkan sebuah kesimpulan umum bahwa investasi dalam negeri dan ekspor memberikan pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di Kroasia.

Omria dan Kahoulb (2013) melakukan penelitian hubungan antara investasi asing, modal dalam negeri, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah MENA dengan menggunakan metode GMM-estimator (*generalized method of moments*). Hasil empiris menunjukkan ada hubungan kausalitas dua arah antara investasi asing dan pertumbuhan ekonomi serta modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi, dan hubungan kausalitas searah dari investasi langsung asing untuk modal dalam negeri untuk semua wilayah secara keseluruhan. Dengan adanya masuk investasi asing ke negara-negara MENA menyebabkan terjadinya pembangunan keuangan secara signifikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi persediaan modal saham dalam negeri yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rahman (2011) yang meneliti sustainabilitas neraca transaksi berjalan di negara Malaysia (1960-2007) dan Indonesia (1960-2008), alat analisis yang digunakan adalah *Vector Auto Regressive* untuk multivariate, juga menemukan bahwa neraca transaksi berjalan Indonesia masih dalam kondisi *unsustainable* hingga tahun 2008. Menurutnya, pasca krisis 1997/1998, Malaysia lebih dapat mengatur defisit neraca perdagangannya dibandingkan dengan Indonesia.

Baharumshah, Lau dan Fountas (2002) pernah melakukan penelitian mengenai sustainabilitas defisit neraca transaksi berjalan di empat negara ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Alat analisis yang digunakan adalah *Vector Auto Regressive* untuk multivariate. Hasilnya, seluruh negara kecuali Malaysia belum memiliki neraca transaksi berjalan yang *sustainable*. Alasannya, pada periode penelitian yaitu 1961-1999, telah terjadi krisis Asia yang melanda sebagian besar negara ASEAN. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998 menyebabkan lesunya perekonomian domestik di negara ASEAN tersebut, sehingga

*external imbalances* pun tak dapat dihindari.

Bo Tang (2014) melakukan penelitian tentang kurs riil dan pertumbuhan ekonomi di China dengan menggunakan model kointegrasi VAR (CVAR). Penelitian ini menemukan bahwa perekonomian China belum diuntungkan dari sektor nilai tukar RMB, dan tidak ada keterkaitan langsung antara kurs riil dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam bukti empiris dikatakan bahwa ekonomi China dirangsang dari perluasan ekspor dan investasi asing langsung yang memiliki dampak positif terhadap kurs riil dan pertumbuhan ekonomi. Dikatakan juga bahwa dalam jangka panjang kurs riil secara bersama-sama ditentukan oleh perdagangan luar negeri, cadangan devisa dan investasi asing langsung.

Razmi dan Rapetti (2012) melakukan penelitian tentang kurs riil dan pembangunan ekonomi, penelitian ini menggunakan data panel. Penelitian ini menemukan korelasi yang kuat antara nilai tukar yang kompetitif dengan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Dalam model ini penelitian ini juga menekankan adanya pengangguran tersembunyi sebagai sumber pertumbuhan endogen, bahkan di bawah skala pengembalian konstan.

Auzina (2014) menganalisis pengaruh produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan daya saing global di periode pasca krisis. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global. Pembahasan ini dikhususkan untuk analisis tren terbaru dari produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi pada periode pasca krisis di bandingkan dengan tren pra krisis dan periode krisis. Penelitian ini berfokus pada negara-negara Uni Eropa yang mengalami krisis paling parah. Temuan penelitian ini berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi pada periode prakrisis dan tahap pertama periode pasca krisis, namun terdapat hubungan signifikan peningkatan produktivitas dalam perekonomian pada saat krisis dalam periode waktu tertentu.

Ayres dan Voudouris (2014) melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi : modal, tenaga kerja dan faktor energi. Menggunakan data perekonomian di Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang, menggunakan metode GAIC (*Generalized akaike information criterion*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara modal, tenaga kerja, dan faktor energi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil juga menunjukkan bahwa terdapat elastisitas diantara output, modal, tenaga kerja, dan faktor energi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang ekonomi internasional dan makro ekonomi yang membahas pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari kegiatan perdagangan internasional dan makro ekonomi di Indonesia.

### **Sumber dan Jenis Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk times series tahunan dari tahun 2000 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, jurnal-jurnal ekonomi dan sumber lainnya yang dibutuhkan.

### **Metode Analisis**

Pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan metode *Multiple linear regresion* melalui alat analisis data Eviews 7. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan Data Time Series. Adapun model persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TB_t + \beta_2 K_t + \beta_3 I_t + \beta_4 TK_t + e_i$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- I = Investasi
- TB = Transaksi Berjalan
- K = Kurs
- TK = Tenaga Kerja
- 0 = Konstanta
- 1 = Koefesien regresi untuk investasi
- 2 = Koefesien regresi untuk transaksi berjalan
- 3 = Koefesien regresi untuk kurs
- 4 = Koefesien regresi untuk tenaga kerja
- e = Eroor term
- i = jumlah data dari 1 sampaidengan N

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menggunakan model regresi linear berganda, perlu dilakukan penujian asumsi klasik terhadap model yang akan digunakan agar hasil yang akan di dapat tidak bias dan sesuai dengan ketentuan, sehingga hasil yang diperoleh dari model regresi linear berganda tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

|    | TB        | TK        | K         | I         |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| TB | 1.000000  | -0.720277 | -0.630953 | -0.421001 |
| TK | -0.720277 | 1.000000  | 0.516838  | 0.400008  |
| K  | -0.630953 | 0.516838  | 1.000000  | 0.427335  |
| I  | -0.421001 | 0.400008  | 0.427335  | 1.000000  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini dibuktikan pada nilai toleransi masing-masing variabel bebas yang kurang angka 0,8. Sedangkan angka 1.000000 pada setiap variabel dalam tabel menunjukkan tingkat kepercayaan pada taraf 100%.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini di dasarkan pada nilai F dan Obs\*R-Squared, dimana apabila nilai probabilitas dari Obs\*R-Squared melebihi tingkat kepercayaan, maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Berdasarkan perolehan nilai P-value Obs\*R-Squared sebesar 0.3294 maka tidak ditemukan masalah pada autokorelasi, hal ini di karenakan nilai P-value Obs\*R-Squared = 0.3294 > 0.05, ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas

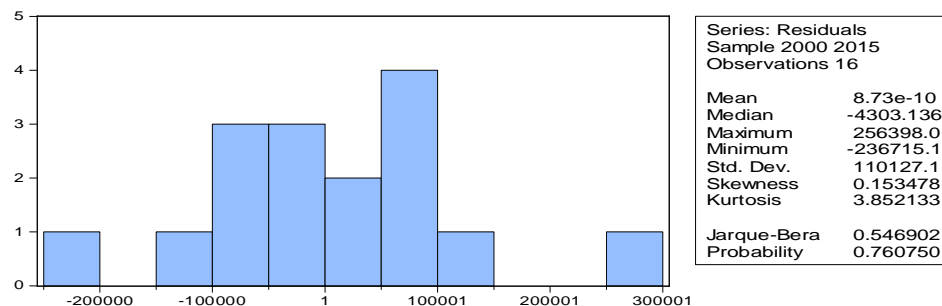
|   |          |             |        |
|---|----------|-------------|--------|
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |          |             |        |
| F-statistic                                 | 0.725364 | Probability | 0.5104 |
| Obs*R-squared                               | 2.221055 | Probability | 0.3294 |
| Heteroskedasticity Test: White              |          |             |        |
| F-statistic                                 | 66.39338 | Probability | 0.0959 |
| Obs*R-squared                               | 15.98281 | Probability | 0.3144 |



Berdasarkan perolehan nilai P-value Obs\*R-Squared sebesar 0.3144 maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas, hal ini di karenakan nilai P-value Obs\*R-Squared = 0.3144 > 0.05, ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pada pendekatan ini, nilai residual terdistribusi secara normal apabila diagram-diagram tersebut berada pada ketepatannya. Berdasarkan tampilan gambar hasil uji normalitas di bawah ini terlihat bahwa diagram-diagram tersebut terdistribusi secara normal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, nilai residual terdistribusi secara normal dan analisis regresi layak digunakan.



Karena semua kriteria uji asumsi klasik telah dipenuhi oleh penelitian ini, maka model regresi linear berganda dapat diterapkan pada penelitian ini.

### Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis pengaruh perdagangan internasional yang terdiri dari variabel: investasi, transaksi berjalan, kurs, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diestimasi dengan metode regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 7. Hasil output dapat dilihat sebagai berikut :

| Name     | Variabel | Koefisien estimasi | Standard Error | T-Ratio (T-Hitung) | (T-Probability) |
|----------|----------|--------------------|----------------|--------------------|-----------------|
| TB       |          | -9.77E-06          | 660718.4       | -3.701419          | 0.0035          |
| K        |          | -76.50818          | 32.90179       | -2.325350          | 0.0263          |
| I        |          | 6.14E-05           | 0.000210       | 0.292454           | 0.7754          |
| TK       |          | 47267.87           | 5597.308       | 8.444750           | 0.0000          |
| CONSTANT |          | -2445595           | 660718.4       | -3.701419          | 0.0035          |

|                               |                     |                 |
|-------------------------------|---------------------|-----------------|
| R-Square = 0.948133           | N = 16              | =0,05           |
| R Square Adjusted. = 0.929272 | F Hitung = 50.26987 | F Tabel = 3.357 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil analisis regresi pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, merupakan bentuk regresi linear berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jika perdagangan internasional di asumsikan konstan, maka PDB Indonesia rata-rata akan turun sebesar Rp. 2.445.595 miliar.
2. Koefisien regresi transaksi berjalan (TB) sebesar -0.00000977 signifikan dengan tingkat signifikansi = 0.05, artinya dapat dijelaskan bahwa variabel transaksi berjalan memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Dengan kata lain, ketika transaksi berjalan mengalami peningkatan US\$ 1.000.000 maka PDB Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 9.77 Rupiah.
3. Koefisien regresi kurs sebesar -76.50818 signifikan dengan tingkat signifikansi = 0.05. Dapat disebutkan bahwa variabel kurs memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Dengan kata lain, ketika Rupiah terdepresiasi sebesar Rp. 1 maka PDB akan mengalami penurunan sebesar 76.5 Rupiah.
4. Koefisien regresi investasi sebesar 6.0000014 tidak signifikan dengan  $t = 0.7754$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi = 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa hasil studi ini menunjukkan variabel investasi tidak berpengaruh terhadap PDB Indonesia.
5. Koefisien regresi Tenaga Kerja sebesar 47265.87 signifikan dengan tingkat signifikansi = 0.05. Artinya koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel tenaga kerja terhadap PDB Indonesia. Dengan kata lain, ketika tenaga kerja mengalami peningkatan 10.000 maka pertumbuhan ekonomi akan naik 47,2 Rupiah

#### **Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)**

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $\text{Adj. } R^2$ ) sebesar 0.929272, hal ini berarti bahwa 92,9 persen pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model yaitu transaksi berjalan, kurs, investasi, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 7,1 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil output Eviews 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 50.26987. Berdasarkan tabel F, diperoleh nilai F tabel sebesar 1.746. Menurut kaidah pengujian, jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini sesuai dengan hasil pengujian yaitu  $50.26987 > 1.746$

yang berarti menolak  $H_0$ . Maka hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara transaksi berjalan, kurs, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Berdasarkan uji-T pada tingkat keyakinan 92 persen dapat diketahui bahwa :

- a. Transaksi berjalan, yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-2.564691 < 1.796$ , berarti transaksi berjalan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Kurs, yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-2.325350 < 1.796$ , berarti kurs mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Investasi, yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $0.2922454 < 1.796$ , berarti investasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Tenaga kerja, yaitu  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $8.444750 > 1.753$ , berarti tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Analisis dan Implikasi Hasil Regresi dan Teori**

Berdasarkan hasil estimasi, selanjutnya dilakukan analisis pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan mengaitkan hasil temuan terhadap teori-teori ekonomi yang mendasari dan penelitian terkait sebelumnya.

Pengaruh negatif transaksi berjalan terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi karena dalam beberapa tahun terakhir ini transaksi berjalan Indonesia mengalami defisit dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan nilai ekspor barang dan jasa bila dibandingkan dengan nilai import barang dan jasa yang semakin meningkat. Komoditas ekspor Indonesia hingga saat ini masih terpadat pada produk primer yang kurang mempunyai nilai tambah dan kurang memiliki keunggulan kompetitif di pasar dunia. Oleh karena itu perlu adanya diversifikasi ekspor agar transaksi berjalan memiliki kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tekanan depresiasi terhadap rupiah harus diimbangi dengan instrumen kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar rupiah. Melemahnya nilai tukar rupiah yang terus berubah-ubah menjadi masalah bagi Indonesia, yaitu mengakibatkan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Bagi pelaku bisnis yang berbasis impor dengan pasar domestik. Bagaimana tidak menjadi masalah, ketika terjadi nilai rupiah yang melemah membuat terjadinya ketimpangan pada barang-barang ekspor dan perusahaan yang berorientasi pada bahan baku impor. Dimana barang-barang ekspor Indonesia lebih berdaya saing, namun disisi lain biaya menjadi tinggi terlebih biaya dari perusahaan yang berhutang dalam dollar AS atau menggunakan bahan baku

impor.

Hal tersebut dapat menggambarkan terdapat dampak positif dan dampak negatif yang terjadi ketika nilai tukar rupiah melemah. Bagi pelaku bisnis yang berbasis impor dengan berorientasi pada pasar domestik, melemahnya nilai tukar rupiah berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi. Apabila kondisi ini terjadi dalam kurun waktu yang lama, maka akan berdampak langsung pada penurunan nilai perusahaan. Jumlah industri yang berorientasi pada bahan baku impor sangat banyak, bahkan dominan dalam struktur industri nasional.

Dalam penelitian yang coba penulis teliti, penulis menemukan bahwa investasi di Indonesia baik itu PMA maupun PMDN dalam kurun waktu 2000-2015 memiliki kontribusi yang tidak terlalu besar terhadap PDB. Sehingga berdampak kepada kecilnya pengaruh yang diberikan investasi terhadap perubahan PDB. Penulis menemukan bahwa kontribusi terbesar terhadap PDB justru didominasi oleh konsumsi masyarakat dan pengeluaran pemerintah. Sehingga setiap pertumbuhan atau kenaikan nilai investasi tidak mampu untuk memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan PDB Indonesia.

Dari studi yang dilakukan oleh penulis, tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi sebagai mana yang digambarkan oleh PDB ditopang oleh pertumbuhan atau peningkatan jumlah tenaga kerja. Pertambahan penduduk akan mengakibatkan pertambahan angkatan kerja yang baru sehingga pemerintah perlu menciptakan kesempatan kerja. Seperti diketahui bahwa output dari setiap aktivitas ekonomi tergantung pada sumber daya manusia yang melaksanakan aktivitas tersebut, maka sumber daya manusia merupakan sumber daya utama dalam pembangunan. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi dalam perekonomian, disisilain tenaga kerja juga merupakan bagian dari penduduk yang memproduksi barang dan jasa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan memakai analisis regresi berganda melalui pendekatan kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*), maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Transaksi berjalan dan kurs berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan investasi tidak berpengaruh apa pun terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel transaksi berjalan, kurs, investasi dan tenaga kerja sebesar 92,9 persen, sedangkan sisanya 7,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Pemerintah, sebagai pengambil kebijakan dalam kegiatan ekonomi Indonesia diharapkan untuk dapat menstabilkan nilai Rupiah, karena nilai tukar sangat berpengaruh dalam kegiatan ekspor-import barang dan jasa sehingga transaksi berjalan Indonesia dapat menyumbang surplus yang dapat digunakan untuk meningkatkan PDB Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat membuat perencanaan pengembangan investasi pada sektor-sektor yang produktif dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja, sehingga hasil dari investasi dapat meningkatkan PDB Indonesia. Dalam hal tenaga kerja diharapkan pemerintah dapat membuka lapangan usaha baru sehingga tenaga kerja dapat terserap dengan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama kedepan disarankan untuk menggunakan model analisis yang lebih sensitif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dengan memperhatikan ketepatan data yang digunakan dari instansi-instansi terkait dengan pencatatan data penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Auzina, E. Astra. (2014). *“Labor Productivity, Economic Growth and Global Competitiveness in Post Crisis Period”*. 19<sup>th</sup> International Scientific conference : Economic and Management. Procedia-Social and Behavior Sciences. Hal : 317-321.
- Ayres, Robert dan Voundoris, Vlasios. (2013). *“The Economic Growth Enigma : Capital, Labor, and Useful Energy”*. Energy Policy. Hal : 16-28.
- Baharumshah, AZ, Lau E, Fountas S, 2002, *“On the Sustainability of Current Account Deficits: Evidence from Four ASEAN Countries”*, J. Asian Econ., 14(3) : 465 - 487.
- Bakar, Abu. (2002). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga, Angkatan Kerja, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah, Tesis Magister Ekonomi Pembangunan UGM, Yogyakarta.
- Dritsaki, Chaido dan Stiakakis, Emmanouil. (2014). *“Foreign Direct Investments, Exports, and Economic Growth in Croatia : A Time Series Analysis”*. Prodecia Economics and Finance. Hal 181-190.

- Dorbusch, Rudiger, Stanley, Fischer, dan Richard, Startz. (2004). *Macroekonomi*, 9<sup>th</sup> Edition, McGraw Hill
- Krugman, P.R. dan O. Maurince. (2004). *Teori dan Kebijakan Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Omria, Anis dan Kahoulib, Bassem. (2013). *“The Nexus Among Foreign Invesments, Domestic Capital Growth : Emprical Eviden The MENA region*. Research in Economic. Hal : 257-263
- Razmi, Azlan. Rapetti, Martin dan Skott Peter. (2012). *“The Real Exchange Rate and Economic Development”*. Structural Change and Economic Dynamics. Hal : 151-169
- Salomo, R. (2007). *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Modul. Departemen Perdagangan RI dan Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Santoso, R.T.T. (2010). *Analisis Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonsia*. Skripsi. Universitas Pembangunan Veteran, Jawa Timur.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Tang, Bo. (2014). *“Real Exchange Rate and Economic Growth in China : Cointegrasion VAR Approach”*. China Economic Review. Hal : 293-310.